

MANAJEMEN MUTU PROGRAM DINIYAH PADA PONDOK PESANTREN MUHAMMADYAH LAMONGAN

Ali Hamdi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

masalihamdi@gmail.com

Abstrak

Yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen mutu yang di kembangkan pada madrasah diniyah di pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah perencanaan mutu (2) bagaimanakah pelaksanaan program mutu (3) Bagaimanakah monitoring dan evaluasi mutu (4) bagaimanakah tindakan perbaikan mutu yang dilakukan oleh dipondok pesantren muhammadiyah lamongan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan alasan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka sehingga peneliti bisa fleksibel dan bisa mengembangkan pertanyaan, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada pondok pesantren muhammadiyah dilamongan, madrasah diniyah pondok pesantren muhammadiyah lamongan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program diniyah pondok pesantren muhammadiyah di lamongan ini sudah mengembangkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan mutu yang sangat bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren sehingga eksistensi madrasah diniyah dan pondok pesantren terus berkembang. Rekomendasi, penelitian ini merekomendasikan bahwa madrasah diniyah dan pondok pesantren muhammadiyah lamongan harus tetap menjadi teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur, dan menjadi model yang dapat dijadikan alternatif konsep untuk pengelolaan madrasah diniyah yang bermutu.

Kata kunci: Manajemen Mutu, Madrasah diniyah, Pondok Pesantren

Abstract

The main problem in this research is how the quality management developed at the madrasa diniyah is boarded in the muhammadiyah lamongan pesantren. In accordance with these problems, the objectives of this study are (1) how is the quality planning (2) how is the quality program implemented (3) How is quality monitoring and evaluation (4) how is the quality improvement action carried out by boarding muhammadiyah lamongan boarding school. The research method uses qualitative methods, with the reason that the questions are open so that researchers can be flexible and can develop questions, because researchers want to describe and analyze the implementation of quality management in Islamic boarding schools in Muhammadiyah dilamongan, Madrasah diniyah Islamic boarding schools in Muhammadiyah Lamongan, the results of the study show that there are several diniyah muhammadiyah Islamic boarding school program in lamongan has developed quality management starting from planning, implementation of monitoring and evaluation

as well as follow-up of quality improvement which is very synergic between madrasa and Islamic boarding school so that the existence of madrasa diniyah and pondok pesantren continues to develop. Recommendations, this study recommends that madrasah diniyah and lamub muhammadiyah Islamic boarding schools should continue to be quality teamwork in improving quality with structured roles and responsibilities, and become models that can be used as alternative concepts for quality management of madrasa diniyah.

Keywords: *Quality Management, Madrasah diniyah, and Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan tonggak pertama bagaimana sebuah negara menjadi maju dan berkembang¹ terutama bagaimana memajukan sumberdaya manusia untuk membangun ekonomi, sosial dan budaya². Pendidikan juga terus berupaya untuk meningkatkan nilai-nilai dan output lulusan dengan cara mengatur mutu dan kualitas lembaga tersebut³. Tidak lepas juga pendidikan Islam dengan ciri khas pesantrennya yang terus berbenah dan mengembangkan mutu pendidikannya

untuk membangun generasi yang lebih baik⁴.

Pada saat sekarang ini ditengah kemajuan pengetahuan, teknologi, dan sistem informasi masih banyak pesantren yang mempertahankan tradisinya menjalankan program pondok pesantren dengan sistem khas tradisional pesantren (salafiyah)⁵. Namun tidak sedikit pondok pesantren Muhammadiyah yang mengkombinasikan sistem pendidikan madrasah (sekolah) dalam sistem pendidikan di pondok pesantren⁶. Pondok pesantren muhammadiyah yang memiliki dukungan yang lebih seperti bangunan yang memadai, lahan yang luas, dana yang

¹ Muhammad Anas Ma'arif and Muhammad Husnur Rofiq, 'The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of Nationalism in Boarding School', *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (21 June 2018): 064–078, <https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i1.323>.

² Sri Winarsih, 'Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (24 June 2017): 51–66, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>;

Anggun Wulan Fajriana and Mauli Anjaninur Aliyah, 'Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial', *Nazhroma: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (11 August 2019): 246–65, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>;

Anip Dwi Saputro, 'Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah/Madrasah', *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 2 (1 December 2015), <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.786>.

³ Abd Wahib, 'Penguatan Mutu Madrasah Swasta Menuju Madrasah Unggul', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (13 March 2018): 57–70, <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i1.181>.

⁴ Muhammad Latif Fauzi, 'Traditional Islam in Javanese Society: The Roles of Kyai and Pesantren in Preserving Islamic Tradition and Negotiating Modernity', *Journal of Indonesian Islam* 6, no. 1 (1 June 2012): 125–44, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.1.125-144>;

Zainuddin Syarif, 'Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren', *FIKROTUNA* 6, no. 2 (28 December 2017), <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3112>.

⁵ Apud Apud, 'Pergeseran Orientasi Pendidikan Pesantren Khalafi', *An-Nidhom* 1, no. 01 (2017): 37–70; Muhammad Heriyudanta, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra', *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (10 September 2016): 145–72, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>.

⁶ Azhar Azhar, 'Model Pendidikan Kader Berbasis Pesantren Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta' (Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <http://eprints.uny.ac.id/26176/>; Hamid Fahmy Zarkasyi, 'Appraising the Moderation Indonesian Muslims with Special Reference to Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama', *Addin* 12, no. 1 (2018): 1–30.

cukup untuk pengembangan pesantren, murid yang banyak, tenaga pengajar yang layak dan tenaga administrasi serta sarana prasarana lain, yang mendukung terselenggaranya pendidikan madrasah di pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan itu akan lebih memajukan pondok pesantren dengan sistem madrasah.

Namun pondok pesantren yang tidak memiliki dukungan dan fasilitas yang memadai, serba pas-pasan lalu memaksakan diri untuk mengakomodasi sistem pendidikan madrasah di pondok pesantren Muhammadiyah, jangan berharap bisa berjalan dengan baik, bahkan ada kemungkinan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan yang tadinya berjalan lancar bisa saja terhenti dan madrasah diniyah pun tersendat-sendat perkembangannya dan pada akhirnya lembaga itu berjalan seadanya⁷.

Data lembaga keagamaan di Jawa timur Tahun 2018-2019 berdasarkan pada hasil pendataan EMIS bidang Madrasah dan PD Pontren tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut: Tabel 1.1 Tabel data lembaga pendidikan Agama provinsi Jawa timur EMIS Kemeneterian Agama Provinsi Jawa timur N0. Nama lembaga Jumlah lembaga Status Jumlah Guru/Ustadz Jumlah Siswa/Santri NS 1 Madrasah Aliyah 10027992333.326134.2812 Pondok Pesantren 7567-756738.157546.6743 Madrasah Diniyah 23910-2391047.488376.5884 TKQ/TPQ 12530-1253037.590250.600 Dari data tersebut lembaga pendidikan khususnya pendidikan

keagamaan (Madrasah diniyah dan pondok pesantren muhammdiyah lamongan) di Jawa Timur sangat mempunyai peran dan potensi untuk mengembangkan kultur dan budaya pendidikan yang positif, dan tentu itu semua memerlukan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan (Madrasah diniyah) yang bermutu.

Penyelenggaraan pendidikan diniyah dipondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, dihadapkan pada situasi dan tantangan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan manajemen mutu madrasah diniyah dalam kontek pengelolaan madrasah diniyah, Berbagai upaya mewujudkan madrasah diniyah pondok pesantren muhammadiyah yang memprioritaskan input, proses, output, serta pengawasan dalam meningkatkan mutu madrasah diniyah dipondok pesantren pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, terus dilakukan dengan melibatkan seluruh *stakeholders* dan pelaksana program diniyah. Kompetensi semua pihak selalu menjadi harapan untuk dapat memberikan ruang dalam menyampaikan gagasan dan implementasinya. Untuk itu peran kepala madrasah diniyah, pimpinan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, masyarakat, para guru, ustadz, santri sangat penting sekali dalam peningkatan mutu madrasah diniyah di pondok pesantren muhammdiyah lamongan. Oleh karena itu, upaya mewujudkan manajemen mutu madrasah diniyah di pondok pesantren Muhammadiyah dituntut untuk fokus pada pelanggan (peserta didik), adanya keterlibatan semua warga dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, adanya ukuran baku mutu pendidikan madrasah diniyah, memandang madrasah diniyah sebagai sistem dan mengadakan

⁷ Imam Tholikhah, 'Pendidikan Toleransi Keagamaan: Studi Kasus Sma Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur', *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 11, no. 2 (1 August 2013), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i2.432>.

perbaiki mutu madrasah diniyah secara berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan pendekatannya menggunakan studi kasus terhadap Madrasah diniyah yang berada di lingkungan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan yang mempunyai komitmen tinggi dan melaksanakan manajemen mutu yang bersinergi dengan pondok pesantren Muhammadiyah dalam upaya menciptakan lulusan yang kompetitif dalam ilmu agama yang lebih mendalam dalam moral dan akhlaq.

Lokasi Penelitian dan profil lembaga

Dasar penetapan Madrasah diniyah pada pondok pesantren Muhammadiyah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro bahwa madrasah diniyah merupakan madrasah yang sangat unggul (bermutu) dari Madrasah-madrasah diniyah lainnya, terbukti dengan beberapa prestasi yang telah diperoleh oleh pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan dalam bidang keagamaan.

Lulusan dari madrasah diniyah, pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan tersebut banyak melanjutkan keperguruan tinggi negeri (UIN), Ummul Quro, Madina dan swasta (Universitas Muhammadiyah) dengan prestasinya sejajar dengan lulusan yang sangat memuaskan.

1. Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan tersebut sangat tinggi.
2. Madrasah diniyah tersebut berada di dalam komplek pondok pesantren

Muhammadiyah Lamongan sekaligus memadukan konsep dan manajemen pengelolaan di bawah pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan dan Kementerian Agama.

Kajian Teori Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah sebuah proses yang terdiri dari rancangan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien⁸. Sedangkan manajemen mutu yang dilaksanakan di lembaga pendidikan adalah proses koordinasi antara elemen pendidikan seperti guru, sumberdaya manusia, budaya sekolah untuk mencapai tujuan lembaga⁹. Dengan demikian disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah suatu proses upaya lembaga untuk membangun budaya sekolah dan membangun sumberdaya manusia lebih baik.

Untuk mencapai tujuan dan mengontrol setiap kegiatan maka manajemen membuat standar pengelolaan dengan: 1) menetapkan sasaran mutu pendidikan, 2) menyusun rancangan kegiatan 3) melaksanakan kegiatan-kegiatan 4) kontrol kegiatan/evaluasi kegiatan¹⁰. Hal ini akan

⁸ Deden Makbuloh, *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu* (RajaGrafindo Persada, 2011); Umiarso and Imam Gojali, *Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan: 'menjual' mutu pendidikan dengan pendekatan quality control bagi pelaku lembaga pendidikan* (IRCiSoD, 2010).

⁹ Dr Nasir Usman M.Pd and Prof Dr Murniati A. R. M.Pd, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (An1mage, 2019); E. Zaenal Arifin and S. Arman Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Ed. baru (Jakarta: Akademika Pressindo, 1995); Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Cet. 1, Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

¹⁰ J. M. Juran, *Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Services*

berbeda ketika diterapkan di pesantren dikarenakan pesantren merupakan sebuah lembaga dengan kultur budaya islam ke Indonesiaan yang kolek dan unik¹¹.

Adapun mutu pendidikan pesantren bisa di desain dengan 1) kepemimpinan transformatif kyai/pengasuh pesantren 2) kontrol dan inovasi kurikulum pesantren 3) inovasi metode pembelajaran di pesantren 4) evaluasi layanan pendidikan¹².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Mutu Madrasah diniyah pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan dalam pernacanaan mutu di pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan tersebut ada beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian yang menjadi konsen dalam mengembangkan perencanaan mutu dilembaga tersebut, yaitu:

(New York : Toronto : New York: Free Press ; Maxwell Macmillan Canada ; Maxwell Macmillan International, 1992); Wahyu Septiadi, 'Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (8 March 2019): 34–51, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>; Yoga Anjas Pratama, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 March 2019): 1–22, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.184>; Herman Aguinis, *Performance Management* (Edinburgh Business School, 2005).

¹¹ Bashori Bashori, 'Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra', *Nadwa* 11, no. 2 (17 November 2017): 269, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>; Noor Hafidhoh, 'Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan', *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2016): 88–106.

¹² Siswanto Siswanto, 'Desain Mutu Pendidikan Pesantren', *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 2 (1 December 2015): 259–75, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>.

1. Adanya komitmen bersama terhadap perumusan Visi, Misi dan tujuan madrasah;
2. Adanya kesadaran membangaun kerjasama team (*team work*) yang solid antara madrasah diniyah dipondok pesantren Muhammadiyah Lamongan dan masyarakat; dan
3. Fokus perencanaan terhadap mutu lulusan. Pelaksanaan manajemen mutu madrasah diniyah di pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, Implementasi pelaksanaan manajemen mutu di pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan tersebut meliputi:
 - 1) Pelaksanaan program;
 - 2) Metode Belajar;
 - 3) Penggunaan Kurikulum;
 - 4) Penggunaan sarana Prasarana belajar.

Pelaksanaan Program.

Program yang dilaksanak oleh madrasah diniyah pondok pesantren muhammadiyah lamongan berbeda, akan tetapi setiap lembaga pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan satu dan yang lainnya mempunyai karakteristik dan ciri khas khusus serta spesifikasi materi pelajaran yang dipelajari.

Dimana di pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan, ada beberapa pelajaran diniyah yang dilaksanakan oleh pondok Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan tersebut yaitu Program Keagamaan (program unggulan) di mana program yang dilaksanakan itu Program Unggulan yaitu: *Tabsin Al Qur'an*, *Tabfidz Al Qur'an*, *Tafsir Al Qur'an* dan *Lughab* (yang meliputi bahasa Inggris dan bahasa Arab) , *lughob*

Al Qur'an, *balaghob*, *Arud* (cara melagukan syair syair arab), *Usul fiqh*, *nabwu*, *shorof*, Ilmu Falaq, dan *Muhadlorob* (cara berpidato dengan bahasa Arab dan Inggris).

Sedangkan di pondok pesantren Almizan Muhammadiyah, Sukodadi Lamongan program yang dilaksanakan yaitu, Program program diniyahnya yang merupakan Program Unggulan yaitu pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab. *Nabwu*, *shorof*, *balaghob* dan *muhadlorob*

Metode belajar

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa metode belajar di dua pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan tersebut mengedepankan peran aktif santri dengan proporsi sebanyak 75% - 25 %, beban belajar dirumuskan dalam bentuk waktu yang dibutuhkan oleh para santri untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan agar mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan perkembangan belajar peserta didik baik di madrasah diniyah maupun di pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan.

Beban belajar kegiatan tatap muka di dua madrasah diniyah pondok pesantren Muhammadiyah tersebut per jam pelajaran berlangsung 45 menit.3.

Penggunaan Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kurikulum di dua madrasah diniyah berbasis pondok pesantren Muhammadiyah tersebut menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum berbasis kompetensi

(KKBK) yang dikeluarkan oleh kementerian agama serta kurikulum lokal yang di kembangkan oleh madrasah diniyah dan pondok pesantren yang disesuaikan dengan perkembangan dan arah kebijakan madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan. Pelaksanaan kurikulum di dua Madrasah diniyah tersebut menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini santri didik harus mendapatkan pelayanan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan;
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu :
 1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
 2. Belajar untuk memahami dan menghayati.
 3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif sesuai Al-qur'an dan Assunah .
 4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi Peningkatan Mutu Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi, kedua madrasah diniyah pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan tersebut memonitoring dan evaluasi bersama antara madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah dalam tempat dan waktu yang sudah disepakati bersama. Hal hal yang utama menjadi bahan monitoring dan evaluasi adalah, kegiatan belajar mengajar, prilaku siswa dan tenaga pengajar serta sarana dan fasilitas pembelajaran di madrasah diniyah dan pondok pesantren muhammadiyah lamongan tersebut.

Mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian mengambil tindakan korektif. Tindak lanjut perbaikan manajemen mutu madrasah diniyah pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan. Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam tindak lanjut perbaikan mutu di kedua pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, madrasah diniyah berbasis pondok pesantren tersebut dalam melakukan tindak lanjut perbaikan mutu selalu bekerjasama dengan mitra kerja yang sudah menjadi team work, karena tindakan akan berhasil dilaksanakan dengan melibatkan warga madrasah diniyah, pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan dan masyarakat, dengan tetap menempatkan kepala madrasah diniyah sebagai pengambil kebijakan.

Kegiatan tindak lanjut perbaikan mutu itu dilakukan dalam upaya mempertahankan tradisi, budaya dan kearifan lokal, mutu yang selalu di laksanakan oleh kedua pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan.

Tradisi dan budaya mutu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga termasuk madrasah diniyah pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan.

karakteristik budaya mutu adalah:

- a. Prilaku sesuai dengan slogan
- b. Masukan dari *stakeholder* pendidikan (ustadz/ustadzah) secara aktif diminta dan digunakan untuk meningkatkan mutu secara terus-menerus.
- c. Para karyawan dilibatkan dan diberdayakan.
- d. Pekerjaan dilakukan dalam suatu tim.
- e. Manajer tingkat eksekutif di ikut sertakan dan dilibatkan dalam tanggung jawab mutu, tidak didelegasikan.
- f. Sumberdaya yang memadai disediakan dimanapun dan kapanpun dibutuhkan untuk menjamin perbaikan kualitas secara terus menerus.
- g. Pendidikan (ustadz dan ustadzah) dan pelatihan diadakan agar karyawan pada semua tingkat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas secara terus menerus.
- h. Sistem penghargaan dan promosi didasarkan pada kontribusi terhadap perbaikan mutu secara terus menerus.
- i. Rekan kerja dipandang sebagai *stakeholder* pendidikan internal.

Pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan merupakan hasil kesatuan antara madrasah diniyah dan pondok pesantren dalam sebuah team work yang sangat kuat yang tidak

bisa terlepas satu dengan lainnya hingga dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pada setiap kegiatan di madrasah diniyah tersebut adalah team work antara madrasah dan pondok pesantren Muhammadiyah. Manajemen mutu di madrasah diniyah tersebut dibangun dari komitmen bersama dalam sebuah teamwork yang solid dan tidak terlepas dari kegiatan awal samapai akhir antara madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan hingga mutu lulusan madrasah diniyah tersebut akan terwujud yang berkarakter pondok pesantren dan madrasah islami dan agamis. Apabila model manajemen mutu dilakukan dengan baik dalam setiap kegiatan di madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan mulai dari perencanaan (*Plan*) program madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, Pelaksanaan (*Do*) program madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah, Monitoring dan evaluasi (*check*) program madrasah dan pondok pesantren, serta tindak lanjut (*Action*) perbaikan mutu program madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah, maka mutu madrasah diniyah dan pondok pesantren akan diperoleh hasil yang sangat memuaskan /bermutu tinggi.

Dengan mutu madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah yang sangat tinggi maka akan berdampak pada mutu lulusan yang di keluarkan oleh madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah, dan dengan demikian kepercayaan masyarakat terhadap madrasah diniyah dan pondok pesantren akan semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan

Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah manajemen mutu madrasah diniyah dipondok pesantren Muhammadiyah Lamongan, dilaksanakan di madrasah diniyah pondok pesantren Muhammadiyah Lamonga dapat disimpulkan bahwa otoritas pimpinan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan yang menaungi madrasah diniyah sangat mempengaruhi kebijakan dan program yang dilakukan oleh madrasah diniyah dan hal ini yang-menjadi kekuatan sekaligus ciri khas tersendiri bagi diniyah hingga bisa bertahan sampai dengan sekarang dalam menjalankan program programnya.

Dalam tahap perencanaan kedua Madrasah diniyah tersebut selalu melibatkan pondok pesantren sebagai team work/mitra kerja yang sangat solid, hal yang direncanakan adalah visi misi, tujuan, pelaksanaan KBM perbaikan sarana dan prasarana termasuk sasaran program madrasah diniyah yang mengakomodasi kepentingan mutu akademik madrasah diniyah dan pondok pesantren,

penyusunan visi dan misi, guna mewujudkan visi diperlukan dukungan dan komitmen baik dari madrasah diniyah dan pondok pesantren maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Pelaksanaan mutu ditiga madrasah Aliyah Negeri tersebut dilaksanakan dengan berbagai program yang di ikuti oleh santri sesuai dengan bakat dan minatnya diantaranya program umum, program soasial, program keagamaan dan program unggulan. Pelaksanaan program tersebut diikuti oleh semua unsur dengan kerjasama tim yang sangat solid, serta dukungan dari masyarakat yang sangat luar bisa terhadap implementasi program program yang dilaksanakan di madrasah diniyah ponodk pesantren Muhammadiyah Lamongan, selain itu sistem pembelajaran berasrama dalam pelaksanaan mutu di madrasah tersebut dirasakan sangat evektif dalam upaya pem-bentukan mutu lulusan madrasah diniyah yang berbeda dari madrasah diniyah lainnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan di madsrah diniyah dan di asrama pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan dengan jadwal kegiatan mulai dari pukul 04:30 s.d 21:00 WIB.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan mutu di kedua mardasah aliyah negri tersebut merupakan baiian dari *team work* yang harus selalu dilakukan bersama antara madrasah diniyah dan pondok pesantren monitoring dan evaluasi dimualai dari perencanaan, pelaksanaan mutu pendidikan dan perbaikan supaya mutu lulusan sesuai kebutuhan yang diharapkan masyaratak. Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran menyebabkan monitoring dan evaluasi terhadap unsur unsur ter-sebut kurang dilakukan. Pada level input tidak dilakukan monitoring dan evaluasi, pada level proses

monitoring dan evaluasi hanya dilakukan secara terbatas untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang tampak dipermukaan dan lebih operasional. Permasalahan pada level proses terutama di sistem belum secara mendalam dikaji sehingga monitoring dan evaluasi untuk memprediksi output tidak dapat dilakukan secara ilmiah.

Tindak lanjut dalam perbaikan mutu di tiga madrasah aliyah negeri tersebut dil-akukan secara terus menerus. Identifikasi masalah yang dilaksanakan secara ilmiah masih terbatas, tindak lanjut perbaikan bersifat kreatif buka proaktif guna meminimalisir masalah melalui tindakan prediktif. Keterbatasan monitoring dan evaluasi terhadap unsur-unsur utama total *quality* manajemen menyebabkan tindakan hanya dilakukan pada tingkat operasional sedangkan pada level sistem seperti pengaruh sistem kompensasi terhadap komitmen organisasi belum dilakukan.namaun secara prinsip madrasah diniyah dan pondok pesantren melakukan perbaikan dan tindak lanjut secara terus menerus dalam *team work* yang sudah terbentuk.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan rekomendasi yang dapat ditawarkan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

Dalam merencanakan mutu yang dilaksanakan di madrasah, madrasah harus senantiasa menjaga komunikasi yang terbangun dengan pondok pesantren dan masyarakat karena dengan jalinan komunikasi dan *team work* yang solid program program madrasah diniyah akan berjalan dengan baik. Karena bagaimanapun program yang baik tidak akan berjalan

dengan sempurna tanpa ada dukungan dari pihak lain.

Pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh madrasah yang telah bersinergidengan pro-gram pondok pesantren menjadikan siswa yang belajar di madrasah diniyah mempunyai keilmuan yang kompetitif. Hal ini sangat luar biasa bila terus dikembangkan dan alangkah baiknya madrasa diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan dalam pelaksanaan programnya terus menerus mencari inovasi inovasi yang mengarah pada peningkatan kualitas santrinyanya.

Kaitan dengan evaluasi pembelajaran di madrasah. Madrasah membuat format dan doku-men monitoring dan evaluasi agar kekuatan dan kelemahan madrasah bisa mudah dan cepat dianalisa, kerjasama yang baik dalam team work antara madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan akan mempermudah dalam melakukan evaluasi.

Tindak lanjut perbaikan mutu menjadi agen-da yang utama dilakukan madrasah dan pondok pesantren Muhammadiyah, tindakan perbaikan harus cepat segera dilakukan, karena keterlambatan menindak lanjut suatu program atau hal yang belum dikatakan berhasil, akan membuat peningkatan mutu terlambat.

REFERENSI

- Aguinis, Herman. *Performance Management*. Edinburgh Business School, 2005.
- Apud, Apud. 'Pergeseran Orientasi Pendidikan Pesantren Khalafi'. *An-Nidhom* 1, no. 01 (2017): 37–70.
- Arifin, E. Zaenal, and S. Arman Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Ed. baru. Jakarta: Akademika Pressindo, 1995.
- Azhar, Azhar. 'Model Pendidikan Kader Berbasis Pesantren Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta'. Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. <http://eprints.uny.ac.id/26176/>.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Cet. 1. Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bashori, Bashori. 'Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra'. *Nadwa* 11, no. 2 (17 November 2017): 269. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>.
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. 'Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (11 August 2019): 246–65. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>.
- Fauzi, Muhammad Latif. 'Traditional Islam in Javanese Society: The Roles of Kyai and Pesantren in Preserving Islamic Tradition and Negotiating Modernity'. *Journal of Indonesian Islam* 6, no. 1 (1 June 2012): 125–44. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.1.125-144>.
- Hafidhoh, Noor. 'Pendidikan Islam Di Pesantren Antara Tradisi Dan Tuntutan Perubahan'. *Muaddib:*

- Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2016): 88–106.
- Heriyudanta, Muhammad. ‘Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra’. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (10 September 2016): 145–72. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>.
- Juran, J. M. *Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Services*. New York: Toronto: New York: Free Press; Maxwell Macmillan Canada; Maxwell Macmillan International, 1992.
- Ma`arif, Muhammad Anas, and Muhammad Husnur Rofiq. ‘The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of Nationalism in Boarding School’. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (21 June 2018): 064–078. <https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i1.323>.
- Makbuloh, Deden. *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*. RajaGrafindo Persada, 2011.
- M.Pd, Dr Nasir Usman, and Prof Dr Murniati A. R. M.Pd. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. An1image, 2019.
- Pratama, Yoga Anjas. ‘Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta’. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 March 2019): 1–22. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.184>.
- Saputro, Anip Dwi. ‘Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah/Madrasah’. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 2 (1 December 2015). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.786>.
- Septiadi, Wahyu. ‘Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam’. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (8 March 2019): 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>.
- Siswanto, Siswanto. ‘Desain Mutu Pendidikan Pesantren’. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 2 (1 December 2015): 259–75. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>.
- Syarif, Zainuddin. ‘Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren’. *FIKROTUNA* 6, no. 2 (28 December 2017). <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3112>.
- Tholkhah, Imam. ‘Pendidikan Toleransi Keagamaan: Studi Kasus Sma Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur’. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 11, no. 2 (1 August 2013). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i2.432>.
- Umiarso, and Imam Gojali. *Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan: ‘menjual’ mutu pendidikan dengan pendekatan quality control bagi pelaku lembaga pendidikan*. IRCiSoD, 2010.
- Wahib, Abd. ‘Penguatan Mutu Madrasah Swasta Menuju Madrasah Unggul’. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (13 March 2018): 57–70. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i1.181>.
- Winarsih, Sri. ‘Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’.

Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 15, no. 2 (24 June 2017): 51–66.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. 'Appraising the Moderation Indonesian Muslims with Special Reference to Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama'. *Addin* 12, no. 1 (2018): 1–30.